

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kelompok usia sekolah dan remaja merupakan anak usia 6-18 tahun yang memiliki karakteristik berbeda di tiap tahapan perkembangannya. Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia, saat ini kelompok usia sekolah dan remaja adalah sekitar 23% dari total penduduk atau sekitar 62 juta jiwa.

Besarnya populasi kelompok usia sekolah dan remaja dapat dimaknai sebagai aset dan potensi bangsa di masa depan. Namun demikian, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, negara dan masyarakat harus dapat menjamin agar anak usia sekolah dan remaja Indonesia mampu tumbuh dan berkembang secara positif dan terbebas dari berbagai permasalahan.

Masalah kesehatan anak usia sekolah dan remaja pada usia 6 – 12 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) lebih utama terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti diare, kecacingan, masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kegemukan dan kurus, rendahnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak memenuhi gizi seimbang, anemia. Selain itu pada usia ini sudah mulai terdapat masalah kesehatan terkait perilaku beresiko seperti merokok, pornografi, seks pranikah, dan bullying.

Sementara itu pada anak usia 13 – 18 tahun atau sederajat dengan jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, masalah utama lebih terkait perilaku beresiko, seperti seks pada usia muda (< 18 tahun), HIV AIDS, kecelakaan bermotor, merokok, alkohol, NAPZA, pornografi, *trafficking*, depresi. Walaupun demikian masalah terkait PHBS pada usia ini masih tinggi seperti anemia, kegemukan dan kurus, kurang aktifitas fisik.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018), BNN 2018, BKKBN 2018, KPAI 2018 dan data rutin Kementerian Kesehatan 2017-2018, menunjukkan terdapat 24% yang menikah pada usia 15-24 tahun, 2,6% menikah pada usia <15 tahun, 36/1000 remaja mengalami kehamilan serta 1,7% telah mengalami HIV AIDS. Masalah gizi digambarkan dengan kondisi remaja yang anemia, kurus, dan gemuk yaitu terdapat 26% anemia pada anak 5-14 tahun dan 32% pada anak 15-24 tahun, 9% kurus, 17% gemuk dan 26% stunting.

Masalah kesehatan jiwa belakangan ini cukup memprihatinkan dikalangan anak usia sekolah dan remaja. Berdasarkan riskesdas 2018, terdapat 6% mengalami depresi, 10% memiliki gangguan mental dan emosional, 5% pernah merasa ingin bunuh diri. Demikian halnya masalah NAPZA yang terkait dengan masalah kesehatan lainnya, terdapat 6% perokok aktif dan 24% pengguna NAPZA adalah pelajar. Disisi lain, terdapat 4.885 aduan kasus kekerasan anak selama setahun, 12% mengalami cedera sebagian besar di jalan raya.

Masalah kebersihan diri seperti karies dan kecacingan jumlahnya cukup besar pada anak. Terdapat 92% karies pada anak 5 – 9 tahun, 73% karies pada anak 10-14 tahun, 28 % kecacingan. Pada masalah penyakit tidak menular, stroke makin banyak yang menyerang usia muda, 7% telah memiliki kadar kolesterol borderline dan 11% telah memiliki gula darah puasa terganggu.

Jika ditelusuri masalah kesehatan usia sekolah dan remaja yang terjadi saat ini sebenarnya merupakan dampak dari perilaku dan kebiasaan pada kesehariannya. Hal ini sesuai dengan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah 2015 dan Riskesdas 2018 yaitu gizi remaja yang buruk dipengaruhi oleh kebiasaan asupan atau makan makanan yang tidak bergizi seimbang (65% tidak sarapan, 98% tidak konsumsi tablet tambah darah, 97% kurang konsumsi sayur dan buah). Kebiasaan tersebut diperburuk dengan konsumsi makanan berisiko (50% konsumsi makanan instan dan minuman bersoda setiap hari, 78% konsumsi makanan berpenyedap setiap hari, 32% konsumsi makanan asin setiap hari) ditambah 57% kurang aktifitas fisik mengakibatkan peningkatan risiko terhadap penyakit tidak menular.

Melihat besaran berbagai permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka sudah seharusnya pembinaan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dijadikan sebagai bagian dari program prioritas pemerintah. Pentingnya intervensi kepada usia sekolah dan remaja salah satunya ditunjukkan dari indikator yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) Tahun 2020 – 2024, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020 – 2024, Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019.

Target indikator RPJMN 2020 – 2024 yang harus dicapai adalah kabupaten/kota sehat, yang dicapai antara lain melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah/madrasah (UKS/M). Target indikator renstra 2020 – 2024 yang harus dicapai adalah puskesmas mampu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan pembinaan sekolah/madrasah. Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan adalah pelayanan yang wajib dipenuhi pemerintah daerah. Pada SPM disebutkan bahwa target indikator yang harus dicapai adalah 100% anak pendidikan usia dasar (Kelas 1 – 9 atau yang berumur 7 – 15 tahun) mendapatkan pelayanan skrining kesehatan yaitu berupa kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala termasuk tindakan rujukan jika diperlukan yaitu ke puskesmas mampu laksana PKPR.

Salah satu strategi mencapai target indikator tersebut yaitu meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan melakukan pelayanan kesehatan peduli remaja pada anak usia sekolah dan remaja di fasilitas kesehatan (puskesmas) maupun di luar fasilitas kesehatan seperti sekolah/madrasah melalui UKS/M, panti, lapas, LKSA, posyandu remaja, dan lainnya. Untuk itu, diperlukan pelatih yang mampu menyampaikan program kesehatan usia sekolah dan remaja secara utuh sesuai kebutuhan tenaga kesehatan di puskesmas untuk melakukan pelayanan kesehatan peduli remaja di puskesmas dan di luar puskesmas.

Terkait hal tersebut, diperlukan suatu acuan dan pedoman berupa kurikulum dalam pelaksanaan pelatihan bagi pelatih (TOT) agar pelatihan terakreditasi, bermutu dan terstandarisasi guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, kurikulum pelatihan ini disusun sesuai dengan akreditasi pelatihan dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan.

## **B. FILOSOFI**

Pelatihan bagi pelatih (TOT) pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
  - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar tentang pelatihan bagi pelatih (TOT) pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja.
  - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja .
  - c. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja .
  - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
  - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun pelatih) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja.
2. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
  - a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja.
  - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
3. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
  - a. Berkesempatan melakukan sendiri eksperimentasi berbagai kasus terkait kesehatan usia sekolah dan remaja menggunakan metode pembelajaran antara lain simulasi, studi kasus, penugasan dan praktik baik secara individu maupun kelompok.
  - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

## **BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI**

### **A. PERAN**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelatih pada pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR).

### **B. FUNGSI**

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melatih pada pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR).

### **C. KOMPETENSI**

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Memahami konsep dasar kesehatan usia sekolah dan remaja
2. Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah dan remaja
3. Melakukan tatalaksana Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)
4. Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi, serta konseling pada usia sekolah dan remaja
5. Melakukan Fasilitasi Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
6. Melatih pada pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja.

## **BAB III TUJUAN PELATIHAN**

### **A. TUJUAN UMUM**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melatih pada pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR).

### **B. TUJUAN KHUSUS**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Memahami konsep dasar kesehatan usia sekolah dan remaja
2. Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah dan remaja
3. Melakukan tatalaksana tatalaksana Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)
4. Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi, serta konseling usia sekolah dan remaja
5. Melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah dan remaja
6. Melatih pada pelatihan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja.

## BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut:

No	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
<b>A</b>	<b>MATERI DASAR</b>				
	1. Kebijakan Pembangunan Kesehatan	2	0	0	2
	2. Kebijakan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja	2	0	0	2
	<b>Sub Total</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>
<b>B</b>	<b>MATERI INTI</b>				
	1. Konsep Dasar Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja	6	5	0	11
	2. Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Usia Sekolah dan Remaja	6	8	6	20
	3. Tatalaksana Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)	7	6	6	19
	4. Komunikasi, Edukasi dan Informasi dan Konseling Usia Sekolah dan Remaja	3	4	6	13
	5. Fasilitasi Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja	6	9	0	15
	6. Tehnik Melatih	5	7	0	12
	<b>Sub Total</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>18</b>	<b>90</b>
<b>C</b>	<b>MATERI PENUNJANG</b>				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut	1	2	0	3
	<b>Sub Total</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>8</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>18</b>	<b>102</b>

**KETERANGAN:**

T = Teori; P = Penugasan; PL = Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

## BAB V

### GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor	: MD.1
Materi	: <b>Kebijakan Pembangunan Kesehatan</b>
Waktu	: 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan pembangunan kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan kebijakan pembangunan kesehatan Indonesia	Kebijakan Pembangunan Kesehatan Indonesia <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024</li> <li>b. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI 2020 – 2024</li> <li>c. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan</li> <li>d. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pelaksanaan GERMAS</li> <li>• Pengertian GERMAS</li> <li>• Tujuan GERMAS</li> <li>• Bentuk kegiatan GERMAS</li> </ul> </li> <li>e. Kebijakan Kesehatan Keluarga               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep siklus hidup dan pendekatan keluarga</li> <li>• Intervensi kesehatan siklus hidup</li> <li>• Pelaksanaan pendekatan keluarga</li> <li>• Indikator Kesehatan Keluarga</li> <li>• Peran puskesmas dalam pendekatan keluarga</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah danTanya Jawab</li> <li>▪ Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ LCD/ OHT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UU Nomor 17 tahun 2007 tentang RPJMN Tahun 2005-2025</li> <li>• Permenkes 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan</li> </ul>

Nomor	: MD.2
Materi	: <b>Kebijakan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja</b>
Waktu	: 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta memahami kebijakan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan analisis situasi kesehatan usia sekolah dan remaja</li> <li>Menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja</li> <li>Menjelaskan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis situasi kesehatan usia sekolah dan remaja <ul style="list-style-type: none"> <li>8 (Delapan) Isu Prioritas kesehatan usia sekolah dan remaja</li> <li><i>Local Spesifik</i> masalah kesehatan usia sekolah dan remaja</li> </ul> </li> <li>Kebijakan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja <ol style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum kesehatan usia sekolah dan remaja</li> <li>Upaya kesehatan usia sekolah dan remaja</li> </ol> </li> <li>Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (UKS/M) <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelembagaan UKS/M</li> <li>Pembinaan dan Pelaksanaan UKS/M</li> <li>Sekolah/Madrasah Sehat</li> <li>Indikator keberhasilan kegiatan usia sekolah</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah danTanya Jawab</li> <li>Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul</li> <li>Bahan tayang</li> <li>Komputer/ laptop</li> <li>LCD/ OHT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Republik Indonesia, 2014, Undang-undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak</li> <li>Republik Indonesia, 2009, UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan</li> <li>Republik Indonesia, 2014, Peraturan Bersama Mendikbud, Menkes, Menag, Mendagri tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M</li> <li>Kementerian Kesehatan RI, 2014, Permenkes Nomor 25 tahun 2014</li> </ul>



<p>4. Menjelaskan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)</p>	<p>4. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pengembangan PKPR</li> <li>b. Pemanfaatan SN-PKPR</li> <li>c. Indikator keberhasilan kegiatan remaja</li> </ol>			<p>tentang Upaya Kesehatan Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2013, SDKI 2017, Riskesdas 2018, SKRRI 2007 dan SUSENAS</li> <li>• Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M</li> <li>• Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (SN-PKPR)</li> </ul>
--	---	--	--	---

Nomor : MI.1  
 Materi : **Konsep Dasar Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja**  
 Waktu : 11 Jpl (T = 6 Jpl; P = 5 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep dasar kesehatan anak usia sekolah dan remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan pengertian anak usia sekolah dan remaja 2. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dan remaja 3. Menjelaskan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat	1. Pengertian anak usia sekolah dan remaja a. Anak usia sekolah b. Remaja 2. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dan remaja a. Pengantar tumbuh kembang b. Anatomi dan fisiologi organ reproduksi c. Pubertas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan fisik</li> <li>• Perubahan psikososial</li> <li>• Perubahan Sosial</li> <li>• Pruning</li> <li>• Menstruasi</li> <li>• Mimpi basah</li> <li>• Perkembangan jiwa</li> </ul> 3. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian PKHS</li> <li>b. Tujuan PKHS</li> <li>c. Komponen PKHS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CTJ</li> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Diskusi kelompok (TPK 3, 4, 6, 7)</li> <li>▪ studi kasus (TPK 3,4, 6)</li> <li>▪ games</li> <li>▪ role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul pelatihan</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ LCD/ OHT</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ Meta plan</li> <li>▪ Sticky clothes</li> <li>▪ Phantom / celemek organ reproduksi</li> <li>▪ Kurva Pertumbuhan/Tabel</li> <li>▪ Skala tanner</li> <li>▪ lembar kasus</li> <li>▪ Games anatomi dan fisiologi organ reproduksi</li> <li>▪ Games pubertas</li> <li>▪ Skenario role</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Republik Indonesia, 2014, Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak</li> <li>• Republik Indonesia, 2014, Permenkes Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat</li> </ul>

<p>4. Menjelaskan Pendidikan kesehatan reproduksi anak usia sekolah dan remaja</p> <p>5. Menjelaskan pendidikan gizi anak usia sekolah dan remaja</p> <p>6. Memahami dukungan layanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja</p>	<p>d. Penggunaan PKHS dalam masalah kesehatan usia sekolah dan remaja</p> <p>e. Nilai, norma, batasan diri, dan hubungan dengan orang lain</p> <p>4. Pendidikan kesehatan reproduksi usia sekolah dan remaja</p> <p>a. Konsepsi dan kehamilan</p> <p>b. Infeksi menular seksual dan HIV AIDS</p> <p>c. Gender dan kekerasan</p> <p>d. Penggunaan zat adiktif</p> <p>e. Peran teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>5. Pendidikan gizi usia sekolah dan remaja</p> <p>a. Gizi seimbang pada usia sekolah dan remaja</p> <p>b. Pengaturan menu makanan sesuai pedoman gizi seimbang</p> <p>c. Aktifitas fisik pada usia sekolah dan remaja</p> <p>d. Pengelolaan kantin sekolah</p> <p>e. Peran warga sekolah dalam pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah dan remaja</p> <p>f. Pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah dan remaja</p> <p>6. Dukungan layanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja</p> <p>a. Alur penanganan masalah kesehatan anak usia sekolah dan remaja</p> <p>b. Dukungan keluarga dalam penanganan masalah kesehatan usia sekolah dan remaja</p>		<p>play penggunaan PKHS dalam masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Panduan studi kasus nilai, norma, batasan diri dan hubungan dengan orang lain</li> <li>▪ Panduan studi kasus konsepsi dan kehamilan</li> <li>▪ Lembar kuis mitos pada HIV AIDS</li> <li>▪ Panduan studi kasus gender dan kekerasan</li> <li>▪ Panduan studi kasus Alur penanganan masalah kesehatan anak usia sekolah dan remaja</li> </ul>	<p>SMP/MTs dan SMA/SMK/MA</p>
--	---	--	--	-------------------------------

Nomor	: MI.2
Materi	: <b>Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Usia Sekolah dan Remaja</b>
Waktu	: 20 Jpl (T = 6 Jpl; P = 8 Jpl; PL = 6 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah dan remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan persiapan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan kesehatan usia sekolah dan remaja menggunakan kuesioner</p>	<p>1. Persiapan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>a. Pengertian penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>b. Sasaran dan strategi pelaksanaan</p> <p>c. Persiapan tim pelaksana</p> <p>d. Persiapan sarana dan prasarana</p> <p>e. Persiapan persetujuan kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>2. Pemeriksaan kesehatan anak usia sekolah dan remaja menggunakan kuesioner</p> <p>a. Riwayat kesehatan anak</p> <p>b. Riwayat kesehatan keluarga</p> <p>c. Riwayat status imunisasi</p> <p>d. Pemeriksaan gaya hidup</p> <p>e. Pemeriksaan kesehatan reproduksi</p> <p>f. Pemeriksaan kesehatan mental</p> <p>g. Pemeriksaan kesehatan intelegensia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CTJ</li> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Latihan pengisian kuesioner penjaringan kesehatan</li> <li>▪ Latihan pencatatan dan pelaporan</li> <li>▪ Simulasi (TPK 3)</li> <li>▪ Studi kasus (TPK 4 b dan c)</li> <li>▪ Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul pelatihan</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ LCD/ OHT</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ Meta plan</li> <li>▪ Sticky clothes</li> <li>▪ Alat bantu disable</li> <li>▪ Kuesioner penjaringan kesehatan</li> <li>▪ Buku Rapor Kesehatanku</li> <li>▪ Phantom / celemek organ reproduksi</li> <li>▪ UKS Kit (Sesuai Permenkes 75/2014)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Republik Indonesia, 2018, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal</li> <li>• Republik Indonesia, 2017, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat</li> <li>• Republik Indonesia, 2014, Peraturan Bersama Mendikbud, Menkes, Menag, Mendagri tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M</li> <li>• Republik Indonesia, 2019, Permenkes 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis</li> </ul>

<p>3. Melakukan pemeriksaan fisik pada anak usia sekolah dan remaja</p>	<p>3. Pemeriksaan fisik pada anak usia sekolah dan remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksaan tanda vital</li> <li>b. Pemeriksaan status gizi</li> <li>c. Pemeriksaan kebersihan diri</li> <li>d. Pemeriksaan indera penglihatan</li> <li>e. Pemeriksaan indera pendengaran</li> <li>f. Pemeriksaan gigi dan mulut</li> <li>g. Pemeriksaan kebugaran jasmani</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ UKGS Kit (Tambahan kaca mulut, sonde)</li> <li>▪ Grafik Pertumbuhan WHO/Tabel</li> <li>▪ Form pencatatan dan pelaporan</li> <li>▪ Scala Tanner</li> <li>▪ lembar kasus</li> <li>▪ Panduan simulasi pemeriksaan fisik</li> <li>▪ Panduan studi kasus analisis dan tindak lanjut hasil penjarangan dan pemeriksaan berkala (TPK 4)</li> <li>• Panduan praktik lapangan</li> </ul>	<p>Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Rapor Kesehatanku</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penerapan Model Sekolah/Madrasah Sehat</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penjarangan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2014, Modul Pelatihan Penjarangan Kesehatan</li> </ul>
<p>4. Melakukan tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p>	<p>4. Tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pencatatan dan pelaporan</li> <li>b. Analisis hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</li> <li>c. Tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</li> </ol>			

Nomor : MI.3  
 Materi : **Tatalaksana Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)**  
 Waktu : 19 Jpl (T = 7 Jpl; P = 6 Jpl; PL = 6 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tatalaksana Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan alur Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)</li> <li>Melakukan skrining anamnesis HEEADSSS untuk menggali masalah perilaku berisiko</li> <li>Melakukan algoritma pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan reproduksi, genitalia, infeksi, kesehatan jiwa</li> <li>Melakukan Tindak Lanjut Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Alur Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)</li> <li>Skrining anamnesis HEEADSSS</li> <li>Algoritma pertumbuhan dan perkembangan,                             <ol style="list-style-type: none"> <li>kesehatan reproduksi,</li> <li>genitalia,</li> <li>infeksi,</li> <li>kesehatan jiwa</li> </ol> </li> <li>Tindak Lanjut Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Inform consent dalam MTPKR</li> <li>Pencatatan dan Pelaporan MTPKR</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah tanya jawab</li> <li>Studi kasus</li> <li>Role play</li> <li>Praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan tayang</li> <li>Hardcopy Algoritma</li> <li>Form pemeriksaan</li> <li>Lembar kasus</li> <li>Contoh obat</li> <li>Kurva pertumbuhan</li> <li>Gambar-gambar pubertas</li> <li>Skala tanner</li> <li>Pasien remaja</li> <li>Video algoritma (teknik penggunaan)</li> <li>Form informed consent</li> <li>pelimpahan wewenang (ex :surat tugas)</li> <li>Data daftar PPT/PKT (terutama 9 propinsi fokus)</li> <li>Skenario role play</li> <li>Panduan praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Kesehatan RI, 2015, Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)</li> <li>Modul Pelatihan Pelayanan Peduli Kesehatan Peduli Remaja</li> </ul>

Nomor	: MI. 4
Materi	: <b>Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE ) dan Konseling Usia Sekolah dan Remaja</b>
Waktu	: 13 Jpl (T = 3 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 6 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan KIE dan konseling pada usia sekolah dan remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada usia sekolah dan remaja</li> <li>Melakukan konseling pada usia sekolah dan remaja</li> <li>Melakukan Pencatatan dan pelaporan KIE dan Konseling pada usia sekolah dan remaja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan konseling pada usia sekolah dan remaja:             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenis KIE</li> <li>Perencanaan Strategi KIE Kesehatan usia sekolah dan remaja</li> <li>Pelaksanaan KIE Kesehatan usia sekolah dan remaja</li> </ol> </li> <li>Konseling pada anak remaja             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian, Tujuan dan dasar-dasar konseling</li> <li>Teknik Konseling kasus kesehatan usia sekolah dan remaja</li> </ol> </li> <li>Pencatatan dan pelaporan KIE dan Konseling pada usia sekolah dan remaja             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pencatatan</li> <li>Pelaporan</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>CTJ</li> <li>Curah pendapat</li> <li>Role Play</li> <li>Latihan menyusun perencanaan KIE</li> <li>Praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul</li> <li>Bahan tayang</li> <li>Komputer/ laptop</li> <li>LCD</li> <li>Flipchart</li> <li>White board</li> <li>Spidol (ATK)</li> <li>Skenario Role Play</li> <li>Panduan latihan KIE</li> <li>Panduan latihan pencatatan dan pelaporan</li> <li>Formulir Pencatatan dan pelaporan konseling, rujukan, register konseling, pelaporan bulanan</li> <li>Panduan praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) Bagi Petugas Kesehatan, 2004</li> <li>Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Tenaga Kesehatan, Jakarta, 2010.</li> <li>Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Konselor Sebaya, Jakarta, 2010.</li> <li>Kementerian Kesehatan RI, Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Sebaya, Jakarta, 2011.</li> </ul>

Nomor : MI. 5  
 Materi : **Fasilitasi Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja**  
 Waktu : 15 Jpl (T = 6 Jpl; P = 9 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah dan remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan penyelenggaraan pembinaan kesehatan anak usia sekolah</li> <li>2. Melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah dan remaja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan pembinaan kesehatan usia sekolah dan remaja:                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi advokasi pembinaan sekolah/madrasah</li> <li>b. Penilaian awal kondisi sekolah dan peserta didik</li> <li>c. Orientasi komponen sekolah/madrasah sehat</li> <li>d. Posyandu remaja                                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dasar posyandu remaja</li> <li>• Tahapan pembentukan posyandu remaja</li> <li>• Pengorganisasian posyandu remaja</li> <li>• Penyelenggaraan posyandu remaja</li> </ul> </li> <li>e. Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (SN-PKPR)                                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian SN-PKPR</li> <li>• Pernyataan dan kriteria standar</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>2. Fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah dan remaja                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah</li> <li>b. Pelaksanaan fasilitasi sekolah/ madrasah</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Bermain peran (TPK 3)</li> <li>• Latihan (TPK 2, 4)</li> <li>• Praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Flipchart</li> <li>▪ White board</li> <li>▪ Spidol (ATK)</li> <li>▪ Skenario Bermain Peran</li> <li>▪ Panduan latihan KIE</li> <li>▪ Panduan latihan pencatatan dan pelaporan</li> <li>▪ Formulir Pencatatan dan pelaporan konseling, rujukan, register konseling, pelaporan bulanan</li> <li>• Panduan praktik lapangan</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Form pemeriksaan</li> <li>▪ Lembar kasus</li> <li>• Skenario role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Republik Indonesia, 2019, Permenkes 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Sehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Sehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2019, Petunjuk Teknis Penjangran</li> </ul>



<p>3. Melakukan evaluasi terhadap pembinaan kesehatan anak usia sekolah</p>	<p>sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Kesehatan</li> <li>• Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</li> <li>• Pendidikan Gizi</li> <li>• Pendidikan kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat</li> <li>• Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</li> <li>• Pemberian obat cacing</li> <li>• Pemberian imunisasi</li> <li>• Pemanfaatan pekarangan sekolah</li> <li>• Pembinaan kantin dan pedagang kaki lima</li> <li>• Pembinaan sanitasi sekolah</li> <li>• Pengelolaan sampah</li> <li>• Kawasan tanpa rokok, tanpa kekerasan, dan tanpa napza</li> <li>• Bina suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan</li> </ul> <p>c. Pembentukan dan Pembinaan posyandu remaja</p> <p>d. Pemantauan dan penilaian tingkat pemenuhan SN – PKPR</p> <p>e. Rencana aksi pemenuhan SN – PKPR</p> <p>3. Evaluasi terhadap pembinaan kesehatan usia sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian kondisi sekolah dan peserta didik</li> <li>b. Stratifikasi UKS/M</li> </ol>			<p>Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Model Sekolah/Madrasah Sehat</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2015, Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja (MTPKR)</li> <li>• Modul Pelatihan Pelayanan Peduli Kesehatan Peduli Remaja</li> </ul>
---	--	--	--	--

Nomor : MI. 6  
 Materi : **Teknik Melatih**  
 Waktu : 12 Jpl (T = 5 Jpl; P = 7 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan teknik melatih

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang model pendekatan Pembelajaran Orang Dewasa</li> <li>Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif</li> <li>Menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP)</li> <li>Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>Menggunakan media dan alat bantu pembelajaran sesuai dengan metode yang dipilih</li> <li>Menerapkan teknik presentasi interaktif dalam proses pembelajaran</li> <li>Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Orang Dewasa (POD)</li> <li>Penciptaan Iklim Pembelajaran</li> <li>Satuan Acuan Pembelajaran (SAP).</li> <li>Metode Pembelajaran</li> <li>Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> <li>Teknik Presentasi Interaktif</li> <li>Evaluasi Hasil Pembelajaran</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Curah pendapat</li> <li>CTJ</li> <li>Latihan menyusun SAP</li> <li>Simulasi <i>Microteaching</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan tayang</li> <li>Laptop</li> <li>LCD</li> <li>Flipchart</li> <li>White-board</li> <li>Spidol (ATK)</li> <li>Panduan <i>microteaching</i></li> <li>Form penilaian <i>micro teaching</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pusdiklat Kesehatan Depkes RI, 1994, <i>Pedoman Pengukuran Hasil Pelatihan</i>, Jakarta,.</li> <li>_____, <i>Pedoman Program Evaluasi Diklat Kesehatan</i>, Jakarta, 2000.</li> <li>Lembaga Administrasi Negara RI, <i>Modul Training of Trainers</i>, 1989 dan diperbaharui Tahun 1999, Jakarta.</li> <li>Suparman, Atwi, Prof., Dr., M.Sc. <i>Model-Model Pembelajaran Interaktif</i>, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara Press, Jakarta, 1997</li> </ul>

*Kurikulum Pelatihan Training Of Trainer (TOT) Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja*

8. Mensimulasikan proses fasilitasi/melatih ( <i>micro facilitating</i> )	8. Praktik Teknik Melatih/ <i>Micro Facilitating</i>			
---	--	--	--	--

Nomor : MP. 1  
 Materi : **Building Learning Commitment (BLC)**  
 Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia</li> <li>2. Merumuskan harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan</li> <li>3. Membuat kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif</li> <li>4. Menetapkan organisasi kelas</li> <li>5. Menjelaskan petunjuk Rencana Tindak Lanjut TOT Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia</li> <li>2. Perumusan harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan</li> <li>3. Kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif.</li> <li>4. Penetapan organisasi kelas</li> <li>5. Petunjuk Rencana Tindak Lanjut TOT Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Permainan</li> <li>▪ Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ LCD</li> <li>▪ <i>Flip chart</i></li> <li>▪ <i>White board</i></li> <li>▪ Spidol (ATK)</li> <li>▪ Panduan diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI, 2010, Membangun Komitmen Belajar, Pusdiklat</li> <li>• LAN 2010, Dinamika Kelompok,</li> <li>• Pusdiklat Depkes RI, 2010, Team Building</li> </ul>

Nomor : MP. 2

Materi : **Anti korupsi**

Waktu : 2 Jpl (T = 2; P = 0; PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami menjelaskan materi anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep anti korupsi</li> <li>2. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi</li> <li>3. Menjelaskan Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi</li> <li>4. Menjelaskan gratifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep korupsi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian korupsi</li> <li>b. Pengertian anti korupsi</li> <li>c. Nilai – nilai anti korupsi</li> <li>d. Prinsip – prinsip anti korupsi</li> <li>e. Dasar hukum</li> </ol> </li> <li>2. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya pencegahan korupsi</li> <li>b. Upaya pemberantasan korupsi</li> <li>c. Strategi komunikasi pemberantasan korupsi</li> </ol> </li> <li>3. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan</li> <li>b. Pengaduan</li> <li>c. Tata cara penyampaian pengaduan</li> </ol> </li> <li>4. Gratifikasi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian gratifikasi</li> <li>b. Landasan hukum</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah dan Tanya Jawab</li> <li>▪ Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Komputer</li> <li>• LCD Projector</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kertas flipchart dan spidol</li> <li>• White board</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Republik Indonesia, 1999, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> </ul>

*Kurikulum Pelatihan Training Of Trainer (TOT) Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja*

	c. Gratifikasi dan tindakan pidana korupsi			
--	--	--	--	--

Nomor : MP. 3

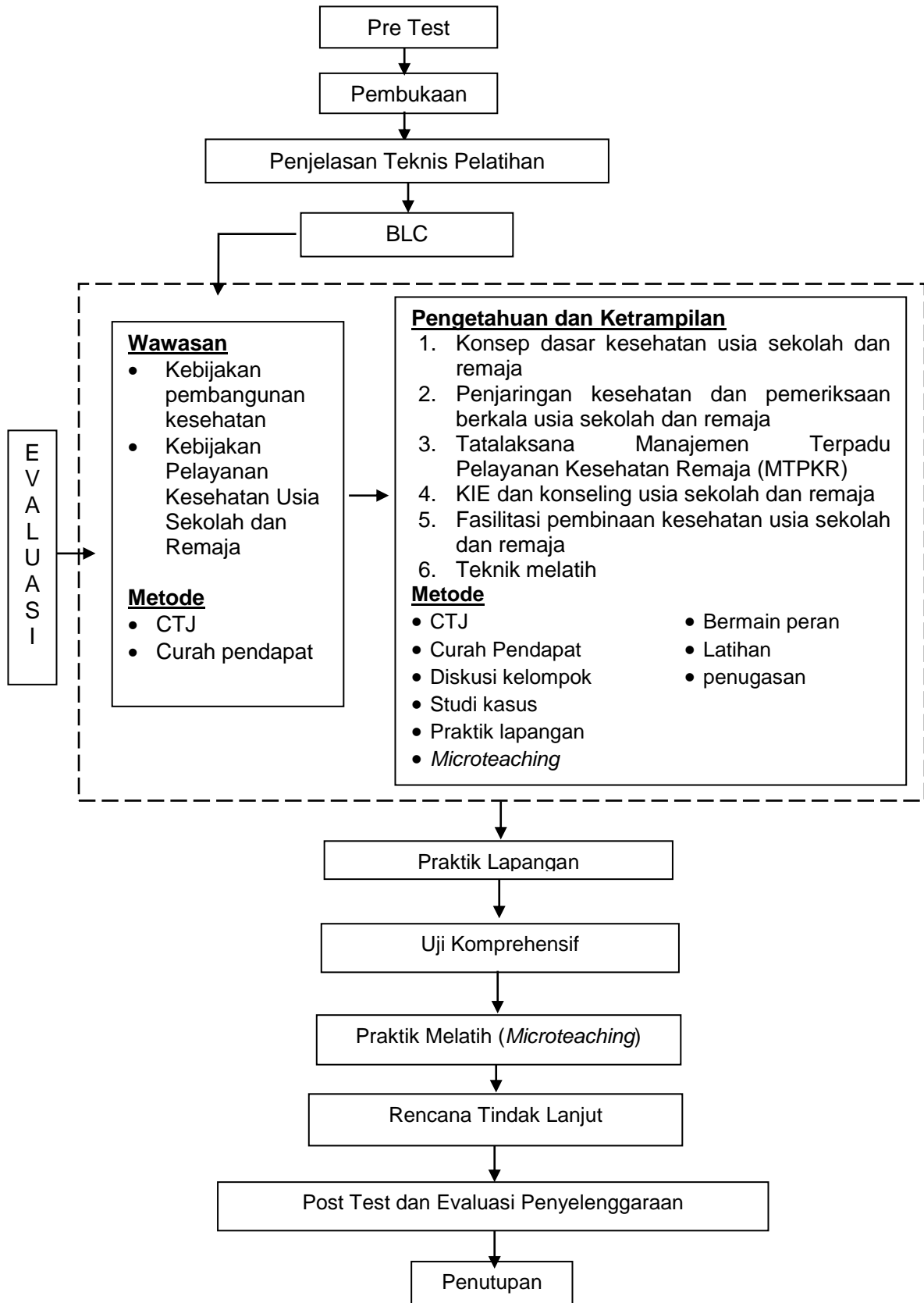
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Waktu : 2 Jpl (T = 0; P = 2; PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep rencana tindak lanjut (RTL)</li> <li>2. Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) kegiatan PKPR dan UKS di wilayah kerjanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep rencana tindak lanjut (RTL)                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengertian, tujuan, ciri-ciri RTL</li> <li>b. ruang lingkup</li> </ol> </li> <li>2. Langkah-langkah penyusunan RTL kegiatan PKPR dan UKS sesuai Format RTL                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. RTL Fasilitator</li> <li>b. RTL Akserasi Pembinaan dan Pelaksanaan UKS tingkat Sekolah/madrasah dan Kecamatan</li> <li>c. RTL Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Tanya jawab</li> <li>▪ Latihan penyusunan RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Komputer/ laptop</li> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Flip chart</li> <li>▪ White board</li> <li>▪ Spidol (ATK)</li> <li>▪ Format RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Manajemen PKPR</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, 2014, Pedoman Akselerasi UKS</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, Petunjuk Teknis dan Pemeriksaan Berkala di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah</li> </ul>

## BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN





## **A. Proses dan Metode Pembelajaran**

### **A.1. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dimulai dari Pengarahan Program kemudian dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- 2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- 3) Penetapan organisasi kelas/kelompok PKL
- 4) Pembahasan materi.

Dalam setiap pembahasan materi, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

- 1) Pelatih mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pelatih menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- 3) Pelatih dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
  - a) Penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan
  - b) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
- 4) Setelah semua materi disampaikan, pelatih dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
- 5) Sebelum penyampaian materi berakhir, pelatih dan peserta dapat merangkum dan atau melakukan pembulatan.

### **A.2. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- 1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- 2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
- 3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
- 2) Curah pendapat, untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
- 3) Penugasan berupa latihan/*exercise*, diskusi kelompok, dan presentasi, studi
- 4) Praktik lapangan
- 5) Micro teaching
- 6) Penugasan
- 7) bermain peran/*role play*

- 8) Simulasi
- 9) Latihan

## **B. Rincian Rangkaian Alur Proses Pelatihan**

Rangkaian alur proses pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan dimulai dengan pengarahan sekaligus pembukaan oleh pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

### 2) Pre-Test

Pre-test dilakukan terhadap peserta dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan peserta.

### 3) Penjelasan teknis pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan pelatihan kepada peserta dan mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan.

### 4) *Building Learning Commitment (BLC)*

Kegiatannya antara lain:

- Penjelasan oleh pelatih tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- Perkenalan antara peserta dan para pelatih dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- Kesepakatan antara pelatih, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi pengorganisasian kelas, pembagian kelompok, kesepakatan kelas, kenyamanan kelas, dan keamanan kelas.

### 5) Pengisian pengetahuan / wawasan

Setelah materi pengarahan program, diberikan materi dasar untuk mengembangkan wawasan yang tergabung dalam materi dasar yaitu Kebijakan pembangunan kesehatan Indonesia dan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja serta materi inti untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

### 6) Pemberian pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi keterampilan merupakan bentuk dari aplikasi dari kompetensi yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi melalui metode tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran, simulasi, latihan, demonstrasi, praktik lapangan, dan micro teaching.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dilakukan kepada peserta dan juga pelatih berupa umpan balik. Hal tersebut dilakukan dimulai pada proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud pada proses pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan terhadap peserta :

- a. Setiap hari dilakukan refleksi dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Proses umpan balik juga dilakukan dari pelatih ke peserta berdasarkan peninjauan awal melalui pretest, pemetaan kemampuan dan kapasitas peserta, penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun pada waktu penugasan selama proses pembelajaran.

Sedangkan, evaluasi pada akhir pembelajaran dapat berupa :

- a. Evaluasi terhadap pelatih  
Dilakukan oleh peserta pada saat pelatih telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi terhadap pelatih.
- b. Evaluasi terhadap peserta  
Evaluasi terhadap peserta berupa tes sumatif dan ujian komprehensif dalam bentuk kasus. Disamping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta baik di kelas maupun di lapangan.

8) Praktik Lapangan

Peserta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan praktik lapangan. Praktik dilakukan di sekolah dan puskesmas terpilih.

9) Uji Komprehensif

Uji komprehensif dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta setelah pelatihan, yaitu penilaian terhadap kompetensi yang telah didapat peserta melalui penugasan komprehensif.

10) Praktik teknik melatih

Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi teknik melatih dan teknik membuat satuan acara pembelajaran (SAP) serta bagaimana mempersiapkan bahan ajar (pemaparan) maka masing-masing peserta melaksanakan praktik melatih (*microteaching*) selama waktu yang sudah ditentukan dengan di amati dan dinilai oleh pelatih.

11) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja. RTL yang disusun adalah menyusun rencana tindak lanjut (RTL) kegiatan PKPR dan UKS diwilayah kerjanya

12) Post Test dan Evaluasi Penyelenggaraan

Pelaksanaan post test dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman akhir peserta terhadap materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Tujuannya adalah mengetahui seberapa besar peningkatan point dari pre ke post test. Kenaikan point post test menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga dapat menjadi *feedback* bagi peserta, penyelenggara dan fasilitator sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan ke depan.

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan bagi pelatih (TOT) pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tersebut pada kegiatan pelatihan selanjutnya.

13) Penutupan

Acara penutupan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa peserta pelatihan telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pada acara penutupan penyelenggara pelatihan akan memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

## **BAB VII**

### **PESERTA DAN PELATIH**

#### **A. PESERTA**

Peserta terdiri dari Dokter dan Perawat di puskesmas, institusi pendidikan tinggi kesehatan (sebagai dosen), dan balai pelatihan kesehatan (sebagai widyaiswara), dengan kriteria sebagai berikut:

##### **1. Dokter**

- a. Pendidikan S1 Kedokteran Umum
- b. Bekerja sebagai tenaga fungsional pemberi layanan kesehatan di Puskesmas atau pengajar di institusi pendidikan tinggi kesehatan, atau widyaiswara di balai pelatihan kesehatan.
- c. Mendapatkan ijin dari atasan langsung untuk mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan surat pernyataan persetujuan atasan.
- d. Bersedia ditugaskan setiap saat sebagai pelatih nasional untuk pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan peduli remaja atau sesuai kebutuhan, berdasarkan penugasan dari Kementerian Kesehatan RI.
- e. Bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di tempat kerjanya minimal selama 2 (dua) tahun setelah dilatih dibuktikan dengan surat keterangan dari atasan langsung.
- f. Memiliki minat dengan program kesehatan usia sekolah dan remaja.
- g. Diutamakan:
  - Memiliki pengalaman memberikan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di Puskesmas.
  - Telah mengikuti pelatihan bagi pelatih (TOT) pelatihan lainnya.
  - Memiliki pengalaman melatih

##### **2. Perawat**

- a. Pendidikan minimal D3 Keperawatan
- b. Bekerja sebagai tenaga fungsional pemberi layanan kesehatan di Puskesmas atau pengajar di institusi pendidikan tinggi kesehatan, atau widyaiswara di balai pelatihan kesehatan.
- c. Mendapatkan ijin dari atasan langsung untuk mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan surat pernyataan persetujuan atasan.
- d. Bersedia ditugaskan setiap saat sebagai pelatih nasional untuk pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan pelatihan pelayanan peduli remaja atau sesuai kebutuhan, berdasarkan penugasan dari Kementerian Kesehatan RI.
- e. Bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di tempat kerjanya minimal selama 2 (dua) tahun setelah dilatih dibuktikan dengan surat keterangan dari atasan langsung.
- f. Memiliki minat dengan program kesehatan usia sekolah dan remaja.
- g. Diutamakan:

- Memiliki Pengalaman memberikan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja.
- Telah mengikuti pelatihan bagi pelatih (TOT) pelatihan lainnya.
- Memiliki pengalaman melatih

### **3. Jumlah Peserta**

Dalam 1 kelas, peserta berjumlah maksimal 30 orang.

## **B. PELATIH**

Kriteria:

1. Tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan Dokter (Dokter Umum, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Obgyn, Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa) atau perawat, yang masih aktif dalam pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di Puskesmas/institusi pendidikan tinggi kesehatan/balai pelatihan kesehatan.
2. Memahami kurikulum pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP);
3. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.
4. Diutamakan:
  - Telah mengikuti pelatihan bagi pelatih pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja / TPPK / Widyaiswara dasar / memiliki pengalaman melatih.

## **BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

### **A. Penyelenggara**

1. Institusi yang berwenang dalam melaksanakan pelatihan adalah institusi diklat yang telah terakreditasi oleh Kemenkes atau institusi lain yang diampu oleh institusi diklat kesehatan yang terakreditasi.
2. Mempunyai tenaga yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
3. Mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course.

### **B. Tempat Penyelenggaraan**

Tempat penyelenggaraan pelatihan adalah di institusi pelatihan yang terakreditasi atau institusi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan/tujuan pelatihan.

## **BAB IX EVALUASI**

### **A. Evaluasi Terhadap Peserta**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan ketrampilan terhadap pemahaman materi, meliputi :

1. Pre Test
2. Post Test
3. Tes sumatif
4. *Microteaching*
5. Ujian Komprehensif; untuk mengukur kompetensi peserta latih berdasarkan materi yang telah diberikan oleh fasilitator dalam bentuk uji studi kasus, dan praktek dengan standar nilai.

### **B. Evaluasi Terhadap Pelatih**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian TPU
9. Hubungan interpersonal dengan peserta
10. Motivasi
11. Kesempatan tanya jawab
12. Kemampuan menyajikan
13. Kerapihan berpakaian
14. Kerjasama tim pengajar

### **C. Evaluasi Terhadap Penyelenggara Pelatihan**

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan Pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

1. Tujuan Pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
4. Manfaat Pelatihan bagi peserta/instansi
5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta



7. Pelayanan akomodasi dan lainnya
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan perpustakaan
10. Pelayanan komunikasi dan informasi

#### **D. Indikator Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran Pelatihan bagi Pelatih (TOT) Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja dinyatakan dalam tiga kategori yaitu baik dengan nilai A, cukup dengan nilai B dan kurang dengan nilai C, dengan rentang nilai:

1) Baik (A)

Mendapatkan nilai  $\geq 80$  dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan

2) Cukup (B)

Mendapatkan nilai antara 70 sampai 80 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.

3) Kurang (C)

Mendapatkan nilai  $< 70$  dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.

Peserta direkomendasikan menjadi pelatih adalah peserta yang mendapatkan nilai baik (A) dan cukup (B). Komponen penilaian terdiri dari Pre dan Post Test, Tes Sumatif, Ujian komprehensif dan Praktik Teknik Melatih. Adapun bobot nilai dari setiap komponen adalah sebagai berikut:

- |                           |        |
|---------------------------|--------|
| 1) Pre dan Post Test      | : 10 % |
| 2) Tes Sumatif            | : 15 % |
| 3) Uji Komprehensif       | : 40 % |
| 4) Praktik Teknik Melatih | : 35 % |

## **BAB X SERTIFIKAT**

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh dengan angka kredit 2 (dua).

Sertifikat diterbitkan oleh institusi penyelenggara pelatihan kesehatan terakreditasi dengan nomor sertifikat dari Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.